

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pada teknologi di era kini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara seseorang berkomunikasi dan menyampaikan informasi menjadi modern dan digital. Ketersediaan internet yang sudah memiliki kekuatan yang besar menjadi pendorong utama bagi seseorang terhadap penggunaan internet kapan dan dimana saja. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi sangat dibutuhkan untuk saat ini baik dalam dunia bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Namun perlu bijak dalam penggunaan teknologi karena bukan hanya berdampak positif tetapi bisa memberikan dampak negatif juga bagi penggunanya bila menjangkau hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mempengaruhi secara mendasar pola komunikasi sosial, penyebaran informasi, serta dinamika interaksi antara lembaga dan masyarakat. Media sosial, sebagai produk utama era digital, telah menjelma menjadi kanal strategis yang tidak hanya digunakan untuk keperluan hiburan atau komunikasi antar individu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam tata kelola komunikasi publik. Dalam konteks ini, instansi pemerintah turut dituntut untuk beradaptasi dan mampu memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai bagian dari strategi komunikasi kelembagaan.

Dalam perkembangan teknologi pasti ada peran yang menjadi pendukung di dalamnya, di sinilah internet hadir sebagai pendukung dalam perkembangan teknologi saat ini. Dengan hadirnya internet memberikan dampak yang penting bagi keberlangsungan, dimana internet berfungsi sebagai jaringan komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang di seluruh dunia. Hal ini yang akhirnya merubah gaya komunikasi yang dulunya hanya bertatap muka saja berubah menjadi gaya komunikasi yang dapat berkomunikasi meskipun berada di tempat yang jauh dan sulit di jangkau sekalipun. Ini selaras

dengan fungsi dari internet itu sendiri yang menjadi jembatan bagi seseorang untuk dapat mengakses informasi secara mudah dengan hadirnya internet.

Salah satu hasil dari perkembangan teknologi dan membutuhkan jaringan internet adalah media sosial. Saat ini media sosial yang terus menerus mengalami perubahan baik secara tampilan maupun fitur di dalamnya, Sini yang menjadi sebuah daya tarik yang menarik bagi penggunanya. Hal ini yang menjadikan media sosial berkembang secara pesat dan terus bertransformasi. Saat ini sudah banyak sekali media sosial yang sudah digunakan oleh masyarakat, seperti Facebook, Instagram, TikTok, Youtube, WhatsApp yang digunakan disesuaikan kembali dengan fungsi dan kebutuhan penggunanya.

Menggunakan media sosial saat ini bukan hanya sebagai pilihan tetapi bergeser menjadi sebuah kewajiban bagi banyak individu. Media sosial bukan hanya sebagai alat berkomunikasi saja tetapi juga menjadi sarana penting untuk memberi tahu ke khalayak tentang kehadiran atau keberadaan sesuatu tetapi bisa menjadi penghubung dengan lingkungan sekitar, baik secara personal maupun profesional. Seseorang sering merasa ketinggalan sebuah informasi di media sosial karena banyaknya interaksi yang dilakukan di sana. Oleh karena itu, bagi sebagian besar orang, menggunakan akun media sosial secara rutin menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dapat melihat bagaimana teknologi bisa merubah segalanya dari bagaimana seseorang memiliki harapan lain dan mengganti definisi interaksi antar individu.

Salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram, karena memiliki karakteristik visual yang mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, khususnya bagi masyarakat usia produktif. Melalui fitur gambar, video, reels dan infografis, Instagram dinilai efektif dalam menyederhanakan informasi kebijakan publik yang bersifat kompleks agar lebih mudah diterima audiens (Herlita & Astuti, 2026). Instagram menjadi salah satu platform yang efektif dalam menyampaikan pesan karena mampu mengintegrasikan teks, gambar, dan simbol visual dalam satu kesatuan komunikasi yang menarik. Karakteristik

audiens digital, khususnya generasi muda, cenderung lebih responsive terhadap konten visual yang ringkas, estetik dan mudah dipahami dibandingkan dengan teks panjang (Wijaya et al., 2026). Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang selalu mengedepankan komunikasi visual melalui foto dan video menjadi daya tarik yang unik bagi penggunanya. Seiring waktu, Instagram terus mengalami perubahan yang signifikan bukan sekedar alat untuk membagikan foto dan video saja tetapi memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi dan membangun jaringan sosial melalui interaktif dengan mengikuti akun dan memberikan interaksi lainnya. Keunikan ini terletak pada perpaduan antara kreativitas dan interaktivitas. Pengguna dituntut untuk menciptakan konten yang bukan hanya estetik tetapi juga memiliki nilai di dalamnya. Kemampuan dalam mengemas narasi visual yang kuat seringkali menjadi faktor yang menjadi penentu pada keberhasilan menjangkau audiens.

Perkembangan media sosial bukan cuma mengubah media yang ingin digunakan oleh organisasi dalam menyampaikan informasi, tetapi bagaimana mengubah strategi komunikasi visual yang diterapkan. Jika sebelumnya lembaga pemerintah lebih dominan menggunakan informasi dengan teks panjang, siaran pers, maupun infografis yang formal, maka kini strategi komunikasi terus mengalami perkembangan menuju penyajian konten yang lebih visual, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman audiens. Perubahan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna media sosial yang cenderung lebih cepat memahami informasi melalui kombinasi gambar, warna, ilustrasi dan narasi visual dibanding penyampaian informasi secara teks.

Perubahan strategi komunikasi visual menjadi dorongan bagi organisasi untuk selektif pada penentuan bentuk konten yang ingin disampaikan, tetapi tetap memperhatikan karakteristik audiens, tujuan komunikasi, serta kemampuan dalam membentuk konten yang menarik perhatian dan membangun interaksi. Oleh karena itu, berbagai organisasi termasuk pemerintahan mulai melakukan pengembangan bentuk komunikasi visual seperti infografis, ilustrasi, animasi, video pendek, hingga komik sebagai alternatif penyampaian informasi publik yang lebih komunikatif.

Kehadiran media sosial menawarkan ruang baru bagi instansi pemerintah untuk menjalin komunikasi dua arah yang lebih responsif, efisien, dan menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa batasan geografis. Kecepatan penyampaian informasi, kemudahan akses, serta kekuatan visual menjadikan media sosial sebagai wahana yang relevan untuk membangun citra institusi, meningkatkan transparansi, serta memperkuat legitimasi melalui keterlibatan publik yang lebih terbuka. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertanggung jawab dalam penyediaan data statistik nasional, memiliki posisi yang sangat strategis dalam memastikan tersedianya informasi statistik yang akurat, mutakhir, dan dapat dipercaya. Data statistik yang dihasilkan BPS merupakan elemen vital dalam perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan, serta evaluasi kinerja berbagai program pemerintah. Namun, data yang berkualitas tinggi tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak dikomunikasikan secara tepat kepada masyarakat sebagai pengguna utama.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat sadar akan pentingnya media sosial dalam melakukan strategi komunikasi dan menjangkau masyarakat yang lebih luas pada akun Instagram resminya, yakni @bpspapuabarot. Pada praktiknya, penyusunan konten media sosial bukan hanya berkaitan dengan bagaimana proses publikasi informasi tercipta, tetapi melibatkan proses perencanaan komunikasi yang meliputi penentuan tema, penyusunan pesan, pemilihan bentuk visual, hingga penyesuaian dengan karakteristik audiens. Seluruh jenis konten memiliki pendekatan komunikasi yang berbeda sehingga apa yang menjadi pilihan menjadi penting dalam strategi komunikasi organisasi. Oleh karena itu, menarik untuk melihat bagaimana BPS Provinsi Papua Barat merencanakan dan menentukan penggunaan konten komik sebagai salah satu bentuk komunikasi visual dalam penyampaian informasi statistik kepada masyarakat.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, BPS telah menetapkan kebijakan strategis agar setiap satuan kerja, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota, mengelola akun media sosial secara aktif dan terstruktur.

Tujuannya tidak semata-mata untuk memenuhi kewajiban komunikasi kelembagaan, melainkan untuk memperluas jangkauan diseminasi data statistik secara inklusif dan mudah dipahami, khususnya bagi generasi muda yang menjadi pengguna dominan media sosial saat ini. Dalam konteks tersebut, Instagram dipandang sebagai platform yang sangat potensial mengingat karakteristiknya yang menekankan pada kekuatan visual, interaktivitas tinggi, dan pertumbuhan pengguna yang terus meningkat.

BPS Provinsi Papua Barat, sebagai entitas yang beroperasi di wilayah dengan keragaman sosial-budaya dan geografis yang kompleks, menghadapi tantangan tersendiri dalam menyampaikan informasi statistik kepada masyarakat. Optimalisasi pemanfaatan media sosial, terutama Instagram, menjadi langkah strategis untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, meningkatkan literasi statistik, serta membangun kepercayaan publik terhadap data resmi yang dihasilkan. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks Papua Barat, di mana akses informasi masih menjadi isu krusial di sejumlah wilayah.

Dalam dunia kerja khususnya lembaga pemerintahan, penggunaan gaya komunikasi yang terlalu formal dan kaku seringkali memicu ketidak efektifan dalam menjangkau masyarakat, utamanya bagi generasi muda. Penyampaian pesan yang terlalu teknis dan cenderung membosankan akan menciptakan sebuah jarak antara instansi terhadap publik. Karenanya, beberapa dari lembaga mulai melakukan pendekatan yang lebih kreatif, misalnya memanfaatkan media visual seperti ilustrasi, infografis, maupun komik. Komik sebagai bentuk komunikasi visual yang menggabungkan sebuah gambar dan teks dalam penyampaian pesan, cerita, maupun informasi yang ringan, menarik, dan juga mudah dipahami. Pada media sosial, komik seringkali digunakan untuk edukasi, promosi, atau sekedar membangun citra tertentu, karena bentuknya yang menghibur dan *relatable*.

Sehubungan dengan itu, BPS sebagai lembaga pemerintahan, memilih menggunakan pendekatan yang lebih santai namun tidak meninggalkan norma-norma dari institusi itu sendiri. Contohnya pada penggunaan media komik oleh BPS Provinsi Papua Barat dapat menjadi contoh yang menarik tentang

bagaimana sebuah lembaga pemerintahan bisa menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kebiasaan yang ada di media sosial. Bagaimana menyusun narasi, gaya visual, pemilihan karakter dan pesan yang ingin dibangun dalam setiap komik agar memiliki makna yang dapat mempengaruhi kesan publik terhadap institusi. Dengan ini memerlukan analisis terhadap konten komik yang dipublikasikan agar dapat memahami fungsi dan dampaknya sebagai media komunikasi visual dalam konteks pemerintahan.

Dengan adanya fenomena tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana proses pemilihan konten komik dapat dilakukan oleh BPS Provinsi Papua Barat, melihat bagaimana strategi komunikasi dirancang melalui penyusunan tema, *storytelling* dan visualisasi komik, serta bagaimanakah strategi tersebut dapat memberikan manfaat pada penyampaian informasi statistik melalui Instagram. Maka kajian ini akan penting karena penggunaan komik oleh lembaga pemerintah masih relatif jarang digunakan sebagai media komunikasi publik, terkhusus penyampaian informasi statistik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana media komik digunakan sebagai strategi komunikasi visual di Instagram Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana media komik digunakan sebagai strategi komunikasi visual di Instagram Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan peran serta dalam perluasan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi visual dan media baru dengan mengkaji bagaimana komik bisa hadir dan memberikan pemahaman serta dapat digunakan sebagai pilihan dalam melakukan strategi penyampaian pesan pada media sosial.

Hal ini pun bisa menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan media komunikasi visual yang kreatif dalam komunikasi organisasi maupun yang ada di pemerintahan. Selain itu juga dapat menambah literatur terkait analisis konten visual, lebih khusus terkait penggunaan komik dalam konteks komunikasi pada publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memberikan evaluasi dan pengembangan strategi komunikasi visual melalui konten komik, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat, terutama pada generasi muda yang cenderung menyukai konten berbentuk visual.
2. Bagi lembaga pemerintahan lainnya, penelitian ini menjadi sebuah contoh nyata dalam penerapan media komunikasi yang kreatif serta mampu menyederhanakan informasi agar lebih mudah untuk dipahami dan tepat sasaran, terutama untuk menjangkau generasi muda.
3. Bagi praktisi komunikasi dan konten kreator, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang sebuah konten visual yang tidak hanya informatif tetapi memiliki daya tarik tanpa mengurangi isi pesan yang akan disampaikan.